

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lulusan SMK setiap tahun jumlahnya semakin bertambah, namun lapangan pekerjaan semakin sedikit. Lapangan pekerjaan yang di sediakan oleh pemerintah sudah tidak bisa diandalkan lagi untuk menampung tenaga kerja lulusan SMK, karena jumlah lapangan pekerjaan dan pencari kerja yang tidak seimbang. Tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan dan kemampuannya. Hal ini menyebabkan banyak lulusan SMK yang memilih untuk menunggu lowongan pekerjaan, sehingga hal tersebut dapat menambah pengangguran yang ada di Indonesia (Ramadhanti dan Sujai, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Agustus 2023 sebesar 5,32% dari total angkatan kerja yaitu 147,71 juta orang yang parahnya penyumbang terbanyak pengangguran tersebut adalah lulusan SMK yaitu sebesar 9,31% ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

**Gambar 1. 1**

### **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Diutamakan (persen), Agustus 2021-Agustus 2023**

Sudah saatnya generasi muda sekarang mengubah cara berfikirnya, setelah lulus SMK harus mempertimbangkan tidak hanya bekerja sebagai pegawai tetapi juga berfikir tentang berwirausaha. Utami dan Denmar (2020) mengatakan bahwa lulusan SMK sudah dipersiapkan untuk menjadi seorang yang terampil, kreatif, produktif, dan dapat berkompetisi untuk memasuki dunia usaha. SMK didesain sebagai sekolah yang dapat mempersiapkan lulusannya untuk dapat langsung siap bekerja di lapangan pekerjaan tersebut yaitu dengan memulai menjadi wirausaha. Maka dari itu, kesiapan berwirausaha pada siswa harus ditanamkan dari mulai masuk SMK, karena melalui kesiapan berwirausaha lulusan SMK mampu mengembangkan kemampuannya yang diperoleh dari sekolah dengan membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

Namun, untuk memulai usaha merupakan hal yang cukup kompleks karena harus mempunyai keberanian untuk menghadapi resiko yang akan dialami ketika di dunia usaha, keterampilan dan kemampuan juga menjadi hal yang penting untuk membuka usaha karena tanpa

keterampilan dan kemampuan dapat membuka usaha tersebut mengalami kegagalan. Kesiapan berwirausaha yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia masih rendah, hal ini dibuktikan dengan rasio wirausaha di Indonesia per April 2023 baru 3,47% dari total penduduk ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)).

**Tabel 1. 1 Tingkat Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Pati**

	Siap Berwirausaha	Tidak Siap Berwirausaha	Total
Jumlah Siswa	9	13	22
Persentase	40,9	59,1	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kesiapan berwirausaha yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 2 Pati masih rendah. Dapat dilihat dari 22 siswa, hanya 9 siswa (40,9%) yang siap untuk berwirausaha dan sisanya 13 siswa (59,1%) masih belum siap untuk berwirausaha. Beberapa alasan siswa yang siap untuk berwirausaha yaitu karena merasa sudah cukup memiliki keahlian dalam suatu bidang, untuk membuka lapangan kerja bagi orang lain dan untuk membantu orang tua. Sedangkan alasan siswa yang tidak siap untuk berwirausaha yaitu karena belum cukup modal, belum memiliki bekal keahlian yang cukup dan belum memiliki keberanian untuk membuka usaha sendiri.

Jika peluang berwirausaha tinggi namun siswa tersebut tidak mempunyai kesiapan untuk berwirausaha maka hal tersebut berdampak

pada berhasil atau tidaknya usaha tersebut (Hermawan, 2022). Jalan keluar dari permasalahan tersebut yaitu dengan mencetak siswa lulusan SMK yang dapat mempunyai kemampuan untuk mengembangkan wirausaha dengan mempunyai sikap dan pendidikan kewirausahaan yang diperoleh saat di sekolah yang dapat menjadikan siswa memiliki kesiapan berwirausaha (Isma, et al., 2023).

Ramadhanti dan Sujai (2023) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang yang berwirausaha yaitu sikap positif tentang kewirausahaan, karena dengan adanya sikap positif yang dimiliki seorang wirausaha maka orang tersebut juga akan lebih tertarik dan siap untuk memulai suatu usaha. Menurut *Theory of Planned Behavior* sikap yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu akan membentuk kesiapan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Firdausiah et al., 2023).

Maharani dan Nugraha (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membantu seseorang menjadi lebih paham akan suatu hal, namun masih perlu penguasaan di bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi akan suatu hal. Pendidikan kewirausahaan menurut Ramadhanti dan Sujai (2023) bekal dalam bentuk penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi yang akan membantu seseorang untuk memulai suatu usaha agar wirausahawan tersebut mempunyai peluang yang besar untuk mencapai kesuksesan. Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan

kewirausahaan adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk membantu suksesnya usaha tersebut.

Selain sikap dan pendidikan kewirausahaan, hal penting yang dapat mempunyai kesiapan berwirausaha yaitu efikasi diri yang dimiliki seseorang. Hendrayanti dan Fauziyanti (2021) seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka kepercayaan diri terhadap sesuatu yang akan dijalankan juga akan tinggi, karena dalam membuka suatu usaha memerlukan kepercayaan dan keyakinan terhadap diri sendiri yang kuat. Jika seseorang tidak yakin akan apa yang dilakukan maka usaha tersebut tidak akan berhasil dan memiliki kemungkinan kecil seseorang itu mempunyai kesiapan dalam berwirausaha.

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Ramadhanti dan Sujai (2023) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma et al., (2023) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian dari Husain et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Astiti (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa SMK Negeri 2 Pati.

## **1. 2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a) Variabel eksogen yaitu sikap kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan
  - b) Variabel endogen yaitu kesiapan berwirausaha
  - c) Variabel intervening yaitu *self efficacy*
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 11 tahun ajaran 2024/2025 SMK Negeri 2 Pati.
3. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 639 siswa dan jumlah sampel yang diteliti adalah 115 siswa kelas 11 tahun ajaran 2024/2025 SMK Negeri 2 Pati.

## **1. 3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Pati berdasarkan pengamatan tidak tertarik menggunakan peluang usaha meskipun sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
2. SMK Negeri 2 Pati sudah memberikan materi kewirausahaan dalam pembelajaran sebagai ruang untuk mengasah kreatifitas para siswa, namun dari pihak siswa tidak dapat merealisasikan secara langsung.
3. Takut adanya resiko dan kegagalan dalam berwirausaha menyebabkan siswa ragu dan tidak percaya diri untuk membuka usaha.
4. Siswa merasa dengan adanya resiko yang ditanggung membuat mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai daripada membuka usaha sendiri yang hasilnya belum pasti.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncul pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Pati?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Pati?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Pati?
4. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 2 Pati?

5. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 2 Pati?

#### **1. 4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Pati.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Pati.
3. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Pati.
4. Menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 2 Pati.
5. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 2 Pati.

#### **1. 5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi tentang ilmu kewirausahaan khususnya tentang pengaruh sikap kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap *self efficacy* dan kesiapan berwirausaha.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada siswa tentang kesiapan berwirausaha di SMK Negeri 2 Pati yang dikaitkan dengan sikap kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, serta *self efficacy*.

